

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak perubahan – perubahan yang terjadi. Perubahan dalam dunia industri yang semakin bersaing secara ketat demi mempertahankan posisinya masing-masing. Dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan, maka bagian yang mengatur manajemen perusahaan akan dituntut dalam memperhatikan serta meningkatkan pengawasan terhadap semua kegiatan perusahaan dalam hal mencapai visi dan misi perusahaan dari sisi struktur organisasi maupun kegiatan operasional atau non operasional (Syafriansyah, 2020). Di Indonesia terdapat beberapa jenis sektor perusahaan, salah satunya adalah sektor keuangan. Di dalam sektor keuangan terdapat sub sektor bagian dan salah satunya merupakan Sub Sektor Perbankan. Sub Sektor Perbankan merupakan sektor yang sangat dikenal semua orang dengan sektor yang melayani kegiatan yang berkaitan dengan keuangan. Sektor perbankan ini dikatakan sebagai sektor yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dan dalam mempertahankan likuiditas keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi (Agustina, 2018).

Dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 adalah

*“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.*

Dalam mendukung suatu investasi, aktivitas perbankan dianggap memiliki dasar yang penting dalam perekonomian suatu negara (Syafaat, 2021a). Sebuah perusahaan yang mengatur keuangan pasti membutuhkan jasa keuangan oleh bank

untuk mempermudah urusan keuangannya. Jumlah perbankan di Indonesia sangatlah banyak, dan persaingan yang diciptakan sungguh ketat, hal itu mengharuskan bank memaksimalkan kinerjanya guna bersaing dengan bank lainnya (Syafriansyah, 2020). Selain menjadi lembaga intermediasi oleh perusahaan lain dalam menjalankan usahanya, bank selalu memaksimalkan pertumbuhan laba sebagai tujuan jangka panjang.

Salah satu tujuan dalam mendirikan suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan laba, Laba (*income*) merupakan peristiwa terjadinya peningkatan pada pendapatan perusahaan yang berasal dari modal yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kenaikan dan penurunan laba dan dinamakan perubahan laba maka perlu adanya sebuah perkiraan terhadap perubahan laba (Sunaryadi, 2019). Menurut (Agustina, 2018) Perusahaan yang pendapatannya meningkat setiap periode mampu memperluas operasinya atau ukuran perusahaan, sehingga memaksimalkan pendapatan yang dihasilkannya. Setiap perusahaan bekerja keras dalam membangun kinerja keuangan yang bagus untuk mencapai laba yang tinggi dan membuat citra baik terhadap kinerja perusahaan guna mendatangkan investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Pengaruh laba terhadap keputusan investasi oleh investor akan menentukan apakah investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan, hal ini dikarenakan pengharapan dana yang diinvestasikan kepada sebuah perusahaan memperoleh tingginya tingkat pengembalian kepada investor (Hartanto, 2022).

Seorang investor melihat sejauh mana perusahaan mengelola dana perusahaan dengan baik dengan mengevaluasi kinerja keuangan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dinilai bagus terletak pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal paling mendasar yang dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan adalah pada aspek laba. laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar pengembalian keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Karena laba merupakan tolak ukur keberhasilan suatu usaha, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin unggulnya kinerja perusahaan.

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami sebuah peristiwa buruk yang melanda negara ini yaitu datangnya virus *pandemic covid-19*. Adanya *pandemic* ini membuat sektor perbankan mengalami masalah dalam stabilitas ekonominya (Syafaat, 2021a). *Pandemic* ini mengharuskan setiap orang untuk tidak beraktivitas diluar rumah dan menyebabkan ekonomi negara menjadi rusak karena pembatasan tersebut. Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh perbankan yaitu dengan membuat sistem menjadi digitalisasi dan dapat digapai semua orang dimanapun dan kapanpun.

Di tahun 2021 Indonesia mulai mengembalikan ekonomi secara perlahan. Dengan dibuatnya digitalisasi membuat semua orang menjadi lebih mudah dan lebih efisien dalam melakukan sesuatu. Dari berbagai macam perusahaan perbankan yang ada dan menunjukkan produknya masing masing, tetapi investor dan nasabah tetap memilih perusahaan yang memiliki kinerja bagus (Hastuti, Rusidah, & Utomo, 2022) . Perusahaan berusaha untuk mencapai laba setinggi tingginya dengan memerhatikan kinerja keuangan yang baik. Dengan memperkirakan laba, peluang masa depan perusahaan dapat ditentukan, dan dividen masa depan dapat diprediksi. Laba dapat memberikan sinyal positif mengenai peluang harapan kinerja perusahaan ke depan, dan sinyal positif tentang kinerja perusahaan juga akan didapatkan melalui peningkatan pertumbuhan laba dari setiap tahunnya (Sunaryadi, 2019).

Selama periode 2017 hingga 2021, pertumbuhan laba perbankan Indonesia mengalami perlambatan, sehingga sangat penting untuk memahami berbagai elemen yang memengaruhi perkembangan laba guna meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan laba. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan sebuah alat untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi terhadap perusahaan. Selain itu Laporan keuangan perusahaan, yang merupakan hasil dari proses menangkap dan meringkas data transaksi bisnis, dapat digunakan untuk memantau dan memperkirakan perkembangan laba di perusahaan. (Firdaus & Eriswanto, 2021). Laporan keuangan akan lebih bermanfaat lagi jika informasi yang diberikan dapat

dimanfaatkan untuk meramalkan kejadian yang akan datang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengolah laporan keuangan lebih lanjut dengan membandingkan dan menilai proses untuk membuat perkiraan masa depan. (Firdaus & Eriswanto, 2021). Proses tersebut dapat disebut dengan analisis laporan keuangan. Rasio - rasio keuangan diperlukan dalam melakukan sebuah analisis laporan keuangan. Menurut (Firdaus & Eriswanto, 2021) Rasio adalah perbandingan antara dua besaran yang memungkinkan untuk diamati perbandingannya, yang diantisipasi untuk dicarikan pemecahannya dan dijadikan suatu kajian untuk dievaluasi dan diputuskan.

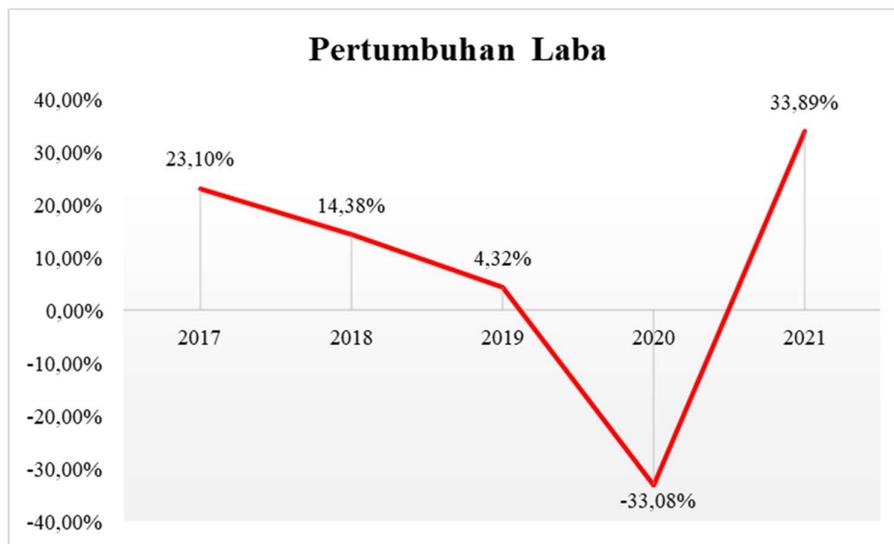
Terdapat beberapa macam rasio keuangan dan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Profitabilitas adalah efek kumulatif dari banyak strategi dan inisiatif manajemen. Rasio ini menawarkan wawasan tentang efisiensi manajerial organisasi. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Calon investor akan dengan hati-hati mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas operasional perusahaan. (Syafriansyah, 2020). Laporan laba rugi tidak hanya memungkinkan kreditur untuk mengevaluasi kelayakan kredit debitur tetapi juga memberikan wawasan tentang jumlah total penerimaan pajak yang akan disetorkan ke kas negara. Tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh bank dapat diamati dalam pernyataan ini (Katharina, Christine, Wijaya, & Clorinda, 2021a).

Rasio Profitabilitas yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*. ROA atau *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROE atau *Return on Equity* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Dan NPM atau *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan keuntungan dengan total seluruh uang yang dihasilkan perusahaan. Selain itu, NPM ini juga digunakan untuk menganalisa stabilitas

keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan perusahaan dan di gunakan untuk tujuan perbandingan.

Objek dari penelitian ini menggunakan Perusahaan Perbankan. Perusahaan sektor industry yang ada di Indonesia membutuhkan sebuah Lembaga untuk menangani pembiayaan khusus. Diperlukannya lembaga tersebut dalam menyediakan pembiayaan jangka Panjang yang kompetitif teruntuk investasi dan modal kerja industry. Di Indonesia jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, hal itu dibuktikan dengan pada tahun 2017-2018 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sejumlah 46 perusahaan. Tahun 2019 perusahaan perbankan mengalami penurunan akibat *delisting* dan berkurang menjadi sebanyak 44 perusahaan . Tahun 2020 perusahaan perbankan mengalami kenaikan menjadi 45 perusahaan. Tahun 2021 perusahaan perbankan terjadi penambahan perusahaan sebesar 2 perusahaan menjadi 47 perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia (Sahammu, 2021).

Dari pengamatan hasil awal peneliti menemukan adanya pergerakan pertumbuhan laba yang menurun pada perusahaan perbankan dari tahun 2017-2021.



**Gambar 1. 1** Pertumbuhan Laba Perbankan

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2022) “Telah diolah kembali”

Berdasarkan grafik tersebut, ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki potensi untuk mendapatkan perolehan laba yang besar. Tetapi dari hasil observasi peneliti, pada tahun 2018 hingga 2020 terlihat bahwa perbankan mengalami pertumbuhan laba yang melambat, yaitu pada tahun 2018 laba bertumbuh sebesar 14,38% sementara pada tahun 2017 pertumbuhan laba sebesar 23,10%. Hal ini bisa terjadi dikarenakan Aset Bank Umum Konvensional tahun 2018 tumbuh sebesar 9,18% (yoy) melambat dibandingkan tahun 2017 sebesar 9,64% (yoy). Perlambatan pertumbuhan aset utamanya terjadi pada kelompok BPD dan BUSN Non Devisa Perlambatan sejalan dengan melambatnya pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) dan modal. Perlambatan pertumbuhan pada kedua kelompok Bank tersebut salah satunya dipicu oleh semakin ketatnya persaingan perebutan DPK (Dana Pihak Ketiga) di tengah tren peningkatan suku bunga. DPK BUK tumbuh 6,37% (yoy) melambat dibanding tahun sebelumnya sebesar 9,08% (yoy). Penurunan pertumbuhan DPK diperkirakan karena 2 hal yaitu terjadinya capital outflow serta dampak dari pengalihan dana masyarakat ke Obligasi Pemerintah (*crowding out*) yang memberikan imbal hasil (*yield*) yang cukup menarik, serta turunnya pendapatan non-operasional.

Pada tahun 2019 Bank Umum Konvensional juga mengalami perlambatan pertumbuhan laba sebesar 10,06% dari hasil pertumbuhan laba tahun 2019 yaitu sebesar 4,32% dan presentase pertumbuhan laba tersebut lebih rendah dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 14,38%. Hal ini terjadinya karena pertumbuhan laba yang melambat yang dihasilkan oleh perbankan. Faktor yang menyebabkan terjadinya perlambatan pertumbuhan laba pada tahun 2019 ini adalah krisis keuangan dan mengakibatkan peningkatan beban bunga kepada pihak ketiga bukan bank dan pendapatan bunga yang menurun sebagai dampak perlambatan kredit. Perlambatan pertumbuhan aset utamanya terjadi pada kelompok BUMN dan BUSN Devisa yang merupakan kelompok bank dengan porsi aset besar.

Menurunnya pertumbuhan laba pada tahun 2020 disebabkan oleh factor adanya virus *pandemic covid-19* yang melanda di Indonesia. Pandemi Covid-19 membuat Aset BUK tumbuh sebesar 8,07% (yoy) melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,49% (yoy). Perlambatan aset tersebut sejalan dengan

perlambatan laba dan perlambatan pertumbuhan kredit pada bulan laporan. Utamanya akibat turunnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank sebagai dampak perlambatan kredit dan penurunan suku bunga. Dampak dari perlambatan pertumbuhan laba di tahun 2020 menyebabkan cadangan tambahan modal berkontraksi -1,15% (yoy). Tahun 2021 bank umum konvensional mulai mengalami kenaikan atau *recovery* pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yaitu sebesar 33,89%. Aset BUK tumbuh 10,13% (yoy), meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,92% (yoy). Pergerakan pertumbuhan laba ini dapat memberikan informasi berharga yang dapat digunakan dalam mengantisipasi pertumbuhan laba di masa mendatang, yang penting untuk memastikan bahwa investor tidak menarik uangnya keluar dari perusahaan.

Dari fenomena yang sudah dijelaskan diatas mengenai rasio keuangan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba ditemukan ketidakstabilan pertumbuhan laba perusahaan disetiap periodenya. Hal ini merupakan Pertanda yang kurang baik yang mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan berada dalam kategori kondisi yang kurang baik (Rahmawati, 2019). Fenomena yang terjadi antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba yang telah dipaparkan diatas ternyata terdapat beberapa rasio yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dari Uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian dalam penulisan proposal penelitian yang berjudul **“PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah yang digunakan berdasar atas latar belakang yang usai dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi terkait inti permasalahan hanya terbatas pada :

1. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini bergantung pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, dapat dijelaskan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan atas penelitian yang dikaji oleh peneliti, dapat dicapai manfaat yang akan dirasakan atau digunakan oleh beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan hasilnya memiliki manfaat bagi Perusahaan dalam aspek informasi untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan dan membantu perusahaan dalam menjaga pertumbuhan laba yang membuat perusahaan terjaga stabilitas kinerja keuangannya.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mempunyai manfaat baik kepada mahasiswa dalam aspek pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Perbankan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memiliki manfaat kepada para investor yang dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi untuk acuan kinerja keuangan disuatu perusahaan yang menjadi factor utama dari pertumbuhan laba perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dengan era terbaru dan fenomena terbaru, serta menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian terbarunya.